

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian sekarang ini telah menciptakan persaingan, sehingga cepat meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu persaingan semua perusahaan akan berusaha melakukan peningkatan kemampuan supaya target perusahaan selalu bisa dicapai. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang menggabungkan serta mengorganisasikan berbagai sumber daya.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi ialah industri makanan dan minuman, industri kosmetik, kebutuhan rumah tangga, industri rokok, industri obat-obatan, serta industri perlengkapan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari mendorong masyarakat secara tidak langsung untuk tergantung pada industri barang konsumsi.

Ukuran perusahaan bisa menggambarkan sebuah pemastian tinggi rendahnya perusahaan. Makin besar jumlah aktiva yang memperlihatkan aset yang ada di perusahaan menandakan kalau perusahaan itu termasuk perusahaan yang bagus. Tetapi, total aset yang meningkat setiap tahun nya tidak menjamin penjualan juga meningkat atau bisa jadi menurun.

Semakin tinggi perbedaan aset lancar dan utang lancar semakin besar kekuatan perusahaan untuk membayar utang lancarnya. Sebaliknya, apabila aktiva lancar meningkat setiap tahun nya tidak bisa menjamin meningkatnya penjualan yang bisa menghasilkan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Rasio lancar membuktikan sebesar apa aset lancar melunasi kewajiban lancarnya.

Ketika perusahaan mempunyai laba bersih besar pasti tidak terlepas dari peningkatan *total assets turn over*, tetapi bisa kita jamin rasio ini bisa terus-menerus menjamin meningkatnya laba bersih suatu perusahaan. Maka dari itu kita harus melakukan penelitian selanjutnya.

DER membuktikan kinerja modal pribadi untuk membayar kewajiban yang dimiliki perusahaan (Sari dan Budiasih,2014). DER ialah perbandingan yang membedakan total kewajiban kepada modal. Semakin besar jumlah DER sehingga diperkirakan perusahaan mempunyai akibat yang semakin besar kepada likuiditas perusahaan itu.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Begitu juga sebaliknya dalam suatu perusahaan yang ukuran perusahaan nya besar tidak menjamin profitabilitas nya tinggi atau bisa jadi rendah. Profitabilitas dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut agar memperoleh penghasilan melalui modalnya sendiri. Profitabilitas berperan untuk menilai besarnya penghasilan bersih yang didapatkan pada perusahaan ketika mengelola aktivitasnya.

Observasi yang dilaksanakan Hendrayanti (2013) yang menunjukkan jika ukuran perusahaan mempunyai dampak signifikan positif kepada profitabilitas. Menurut sebagian para ahli yang lain ialah Nugroho (2013), Sanjaya dkk. (2015), dan Ambarwati dkk. (2015) menjelaskan jika rasio lancar berdampak positif tetapi tidak signifikan, padahal berbeda hasil observasi Fitri dkk. (2016) diketahui rasio lancar mempunyai dampak negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terhadap *total asset turn over* yang dilaksanakan oleh Pramesti, dkk (2016) membuktikan jika perputaran jumlah aset berdampak signifikan pada profitabilitas. Observasi pertama yang dilaksanakan oleh Wikardi dan Wiyani (2017) menyimpulkan hasil bahwa DER berdampak negatif pada profitabilitas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id Total aset pada PT.TSPC mengalami peningkatan pada tahun 2017 dari Rp.7.434.900.309.021 menjadi Rp.7.869.975.060.326 pada tahun 2018. Sedangkan tingkat Laba bersih pada tahun 2017 mengalami penurunan dari Rp.557.339.581.996 menjadi Rp.540.378.145.887 pada tahun 2018. Disaat total aset naik semestinya menaikkan laba bersih tetapi nyatanya total aset yang naik malah merendahkan laba bersih.

Pada tahun 2016 Aset lancar pada PT.ROTI mengalami peningkatan dari Rp.949.414.338.057 menjadi Rp.2.319.937.439.019 pada tahun 2017 sedangkan Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2016 dari Rp.279.777.368.831 menjadi Rp.135.364.021.139 pada tahun 2017. Disaat aset lancar naik semestinya menaikkan laba bersih tetapi nyatanya aset lancar yang naik malah merendahkan laba bersih.

Penjualan pada PT.CEKA pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari Rp.4.115.541.761.173 menjadi Rp.4.257.738.486.908 pada tahun 2017 sedangkan Laba bersih nya mengalami penurunan pada tahun 2016 dari Rp.249.697.013.626 menjadi Rp.107.420.886.839 pada tahun 2017. Disaat penjualan naik semestinya menaikkan laba bersih tetapi nyatanya penjualan yang naik malah merendahkan laba bersih.

PT.KLBF total utang pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari Rp.2.851.611.349.015 menjadi Rp.3.559.144.386.553 pada tahun 2019 dan Laba bersihnya juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 dari Rp.2.497.261.964.757 menjadi Rp.2.537.601.823.645 pada tahun 2019. Disaat total utang naik bisa merendahkan laba bersih tetapi nyatanya total utang yang naik malah meningkatkan laba bersih.

Dari beberapa hasil observasi yang sudah dinyatakan diatas, jadi peneliti ingin membuktikan apakah ukuran perusahaan, CR, TATO, DER memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan judul penelitian “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, CR, TATO dan DER Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019** “

I.II Tinjauan Pustaka

I.III Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Hery 2017:11, Ukuran Perusahaan yaitu sebagai perbedaan tinggi atau rendahnya upaya dari sebuah perusahaan dimana bisa digolongkan tinggi atau rendahnya perusahaan berdasarkan beragam model serta menggunakan total aktiva.

Menurut Hansen dan Juniarti 2014, Perusahaan yang sanggup menaikkan pendapatan perusahaan, sehingga akan memiliki harapan akan melaksanakan pengembangan. Perusahaan yang mempunyai bidang yang makin tinggi memiliki dampak pada kenaikan profitabilitas perusahaan.

Menurut Niresh dan Vainempy 2014, Perusahaan yang berdimensi makin luas akan relatif seimbang dan sanggup memperoleh laba dan sanggup meyakinkan jika ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan kepada profitabilitas.

Menurut Sunarto dan Budi 2014, Membuktikan secara relevan terhadap dampak positif diantara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Maksudnya kenaikan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas untuk memungkinkan perusahaan mendapatkan pembiayaan yang kelak boleh digunakan oleh perusahaan akan menaikkan perusahaan.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas

I.II.II Teori Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi 2017:121, *Current Ratio* ialah dimensi yang umum dipakai berdasarkan solvensi jangka pendek, kesanggupan sebuah perusahaan memenuhi keperluan hutang saat habis masa.

Menurut kasmir 2014, Dari perolehan penakaran rasio seandainya *current ratio* kecil boleh disebutkan bahwa perusahaan minim modal buat melunasi kewajiban. tetapi jikalau penakaran perbandingan besar belum pasti keadaan perusahaan cukup bagus.

Menurut Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati 2015, Rasio lancar yang selalu mengalami peningkatan tidak bisa menggunakan peluang buat menghasilkan profit yang semakin tinggi. Sebuah perusahaan yang rasio lancar nya sangat besar agak kurang baik lantaran membuktikan besarnya biaya mengganggu yang di ujungnya bisa mengecilkan kesanggupan mendapatkan profit perusahaan.

Menurut Hantono 2015, Rasio lancar yang kecil umumnya di duga membuktikan timbulnya persoalan di likuidasi, sebaliknya rasio lancar yang sangat besar juga kurang baik, lantaran membutuhkan besarnya biaya mengganggu akibatnya bisa mengecilkan kesanggupan pendapatan perusahaan.

H2: *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas

I.II.III Teori Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas

Menurut J.P Sitanggang 2014:27, Perputaran total aset ialah perbandingan yang memperkirakan semua aset yang memiliki perusahaan di operasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Menurut Premesti,dkk 2016, Rasio ini menerangkan jumlah perputaran aset di suatu tahun khusus. semakin tinggi rasio ini membuktikan bahwa aset yang dipakai secara efisien dan perputaran makin cepat saat mendapatkan profit.

Menurut Barus dan Ieliani 2013, Perusahaan yang mempunyai prestasi yang bagus ialah perusahaan memakai aktiva nya secara efisien bisa memperoleh penjualan neto yang besar dengan melaksanakan perputaran aset dengan laju dan akurat sehingga sanggup memperoleh pendapatan.

Menurut Sriyanti 2014, Devi & Lucia 2016, Semakin tinggi perputaran aset kepada profitability maka semakin bagus perusahaan tersebut, perputaran aktiva berpengaruh pada profitability perusahaan.

H3: *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas

I.II.IV Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas

Menurut Sujarweni 2017:61, DER ialah perbedaan antara kewajiban-kewajiban atas modal perusahaan dan bagaimana perusahaan memakai ekuitasnya akan melunasi semua utangnya.

Menurut Murhadi 2013, Semakin rendah DER maka akan semakin baik suatu perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitasnya.

Menurut Hery 2015:198, makin besar DER bermakna makin rendah total ekuitas pemilik yang bisa dijadikan menjadi agunan kewajiban. Tingginya beban kewajiban yang dibiayai bagi perusahaan bisa merendahkan total pendapatan yang didapatkan perusahaan.

Menurut Kasmir 2016:152, yang menerangkan bahwa perusahaan mempunyai perbandingan hutang yang besar, hal ini akan berpengaruh munculnya resiko kerugian yang tinggi.

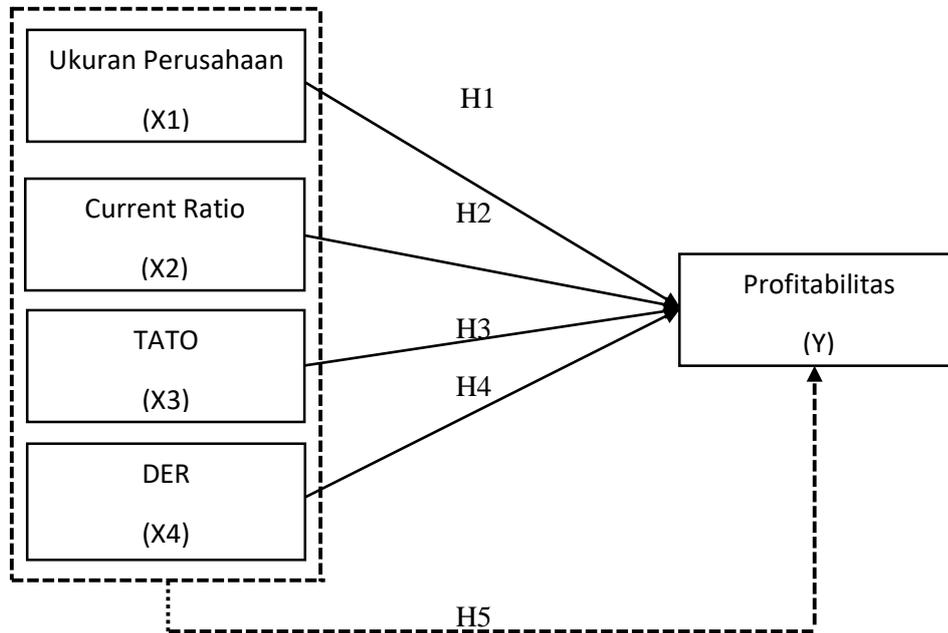
H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas

I.II.V Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan, CR, TATO dan DER Terhadap Profitabilitas

Menurut peneliti ukuran perusahaan, CR, TATO dan DER berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan bisa sangat mengakibatkan pendapatan yang bisa diperoleh suatu perusahaan, taraf kemampuan perusahaan yang mampu membayar utang jangka pendeknya juga bisa mengakibatkan tingkat pendapatan yang didapatkan, serta semakin besar penjualan yang dihasilkan perusahaan bisa mempengaruhi laba yang besar bagi perusahaan serta semakin tinggi beban kewajiban yang dibiayai perusahaan akan mempengaruhi tingkat profit.

H5: Ukuran Perusahaan, CR, TATO dan DER berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas

I.III.I Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

I.III.II Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono 2016:93, Hipotesis ialah respons sementara terhadap ringkasan observasi, oleh sebab itu ringkasan persoalan observasi umumnya disusun dalam wujud wacana pertanyaan. Berlandaskan kerangka konseptual ini lalu pengarang meringkaskan hipotesis diantaranya:

H₁ : Ukuran Perusahaan berdampak secara parsial kepada profitabilitas.

H₂ : *Current Ratio* berdampak secara parsial kepada profitabilitas.

H₃ : TATO berdampak secara parsial kepada profitabilitas

H₄ : DER berdampak secara parsial kepada profitabilitas

H₅ : Ukuran Perusahaan, CR, TATO dan DER berdampak secara simultan kepada profitabilitas